



Pengaruh Kualitas Audit, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Opini Audit Going Concern (Literature Review)

Wira Eka Banias¹, Cris Kuntadi²

¹ Perbanas Institute, Jakarta, Indonesia, baniassgultom94@gmail.com

² Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Indonesia, cris.kuntadi@dsn.ubharajaya.ac.id

Corresponding Author: baniassgultom94@gmail.com

Abstract: *This article aims to determine the effect of audit quality, profitability, and leverage on going concern audit opinions. Literature review articles are made for the purpose of determining hypotheses between variables. The research was conducted using quantitative methods. This article produces research results, namely Audit Quality and Leverage partially have a significant effect on Going Concern Audit Opinion. Profitability and Ownership Structure partially have no effect on the Going Concern Audit Opinion. Audit Quality, Profitability and Leverage simultaneously affect the Going Concern Audit Opinion.*

Keyword: *Going Concern Audit Opinion, Audit Quality, Profitability, Leverage, Ownership Structure.*

Abstrak: Artikel ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kualitas audit, profitabilitas, dan leverage terhadap opini audit going concern. Artikel literatur review dibuat untuk tujuan menentukan hipotesis antar variable. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif. Artikel ini menghasilkan hasil penelitian yaitu Kualitas Audit dan Leverage secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Opini Audit Going Concern. Profitabilitas dan Struktur Kepemilikan secara parsial tidak berpengaruh terhadap Opini Audit Going Concern. Kualitas Audit, Profitabilitas dan Leverage secara simultan berpengaruh terhadap Opini Audit Going Concern.

Kata Kunci: Opini Audit Going Concern, Kualitas Audit, Profitabilitas, Leverage, Struktur Kepemilikan.

PENDAHULUAN

Suatu entitas bisnis dalam menjalankan usahanya tidak hanya bertujuan menghasilkan laba seoptimal mungkin, namun juga menjaga kelangsungan usahanya demi kepentingan pemegang saham (S. Ginting & Suryana, 2016).

Seorang investor apabila ingin berinvestasi pada suatu entitas, maka penting baginya untuk tahu terkait kondisi tentang keuangan entitas tersebut, terutama terkait *going concern* (kelangsungan hidup) perusahaan. Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) SA 570 menjelaskan bahwa seorang auditor memiliki tanggung jawab untuk memberi nilai terkait ada tidaknya suatu keraguan yang menghasilkan dampak besar (material) terhadap kemampuan entitas menjaga keberlanjutan usahanya (IAI, 2017). Hasil dari penilaian tersebut berupa laporan auditor independen yang mencakup pendapat tentang kewajaran laporan keuangan yang pihak manajemen sajikan. Apabila seorang auditor mendapati adanya hal yang berkaitan dengan ketidakpastian dan bersifat material akan kemampuan perusahaan dalam menjaga kelangsungan usahanya, maka opini audit *going concern* pun harus diterbitkan oleh auditor tersebut.

Opini audit yang dibuat dan dikeluarkan oleh auditor, harus mempertimbangkan *going concern* (Kelangsungan Usaha) yang konsisten dengan kondisi sebenarnya yang dialami perusahaan, karena *going concern* audit opinion sangat penting bagi principal dalam mengambil keputusan agar tepat dan sesuai dengan kenyataan yang sesungguhnya dari kondisi perusahaan.

Kuntadi (2020) menyatakan bahwa opini auditor merupakan hasil kesimpulan auditor independen bahwa laporan keuangan perusahaan telah sesuai dengan standar auditing. Dari hasil pemeriksaan auditor muncul pernyataan opini yang jika diurutkan dari yang terbaik sampai dengan terburuk adalah: opini wajar tanpa pengecualian, wajar dengan pengecualian, tidak memberikan pendapat, dan opini tidak wajar.

Untuk pengertian opini audit *going concern* sendiri penulis mengambi dari ungkapan (IAPI, 2011) yang menyatakan bahwa opini audit *going concern* merupakan opini yang dikeluarkan auditor untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya.

Dalam perjalanan usahanya, perusahaan selalu melakukan tindakan yang menguntungkan agar dapat tetap bertahan di tengah persaingan di dalam dunia usaha dengan mengukur rasio profitabilitas. Dalam mendukung aktivitas operasionalnya, perusahaan memerlukan sumber dana yang dapat diperoleh melalui hutang. Untuk mengukur rasio penggunaan hutang dalam pembiayaan aset perusahaan, dapat digunakan indikator *leverage* untuk menunjukkan kemampuan dalam melunasi kewajibannya dan sekaligus menentukan bagaimana kondisi keuangan perusahaan.

Penelitian yang membahas opini audit *going concern* di Indonesia masih menjadi objek penelitian yang menarik untuk diteliti. Dengan adanya opini audit *going concern* yang dikeluarkan oleh auditor yang diyakini bersifat independen dapat menjadi salah satu dasar bagi para investor dalam pengambilan keputusan investasi. Selain itu opini audit *going concern* menjadi sebuah penilaian profesional dalam opini auditnya.

Berdasarkan hal ini, studi literatur ini dibuat untuk membahas tentang apa saja hal yang relevan yang di perlukan untuk memperkuat teori yang di teliti, untuk melihat hubungan atau pengaruh antar variabel dan membangun hipotesis atas pengaruh Kualitas Audit, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Opini Audit *Going Concern*.

Berdasarkan latar belakang, maka dapat di rumuskan permasalahan yang akan dibahas guna membangun hipotesis untuk riset selanjutnya yaitu:

1. Apakah Kualitas Audit berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern*?
2. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern*?
3. Apakah Leverage berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern*?

KAJIAN PUSTAKA

Opini Audit *Going Concern*

Pendapat audit *going concern* ialah pendapat yang diinformasikan oleh auditor terkait laporan keuangan entitas mengenai tinjauan auditor jika ada ketidakmampuan ataupun

keraguan signifikan mengenai kelangsungan hidup suatu entitas dalam melaksanakan operasional usahanya (Muttaqin & Sudarno, 2010). Auditor bertanggung jawab untuk melakukan evaluasi apakah terdapat ketidak yakinan terhadap kemampuan entitas atau perusahaan dalam mempertahankan usahanya (Kartika et al., 2012). Penilaian going concern dilandaskan pada kemampuan perusahaan untuk melanjutkan kegiatan operasinya dalam jangka waktu 1 tahun ke depan, pengukuran variabel opini audit going concern menggunakan variabel dummy yang mana kategori 1 diberikan kepada perusahaan manufaktur yang menerima opini audit going concern dan 0 untuk perusahaan manufaktur yang menerima opini audit non going concern. Oleh sebab itu auditor bertanggung jawab besar untuk mengeluarkan opini audit going concern sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya. (Juanda & Lamury, 2021)

Penelitian mengenai opini audit *going concern* di Indonesia sudah dilakukan oleh banyak peneliti sebelumnya seperti, Wenny Anggeresia Ginting (2018), Indra Kusumawardhani (2021), Yesi Kusumaningrum & Zulaikha (2019), Yoga Adi Haryanto & Sudarno (2019), Ahmad Juanda & Thomas Fernandez Lamur (2021), Rizka Maulida Syarif, Akhmad Saebani, Wisnu Julianto (2021), dan Nely Anggraini, Herlina Pusparini, Ribith Huda (2021) dengan masing variable pengaruh yang berbeda-beda.

Kualitas Audit

Kualitas audit seharusnya berhubungan dengan pekerjaan auditor sehingga hanya atas dasar kualitas pekerjaanlah kualitas audit yang diukur. Kualitas yang dihasilkan pun tidak akan sama di setiap kantor akuntan, terlebih lagi apabila dibandingkan antar kantor akuntan dengan perbedaan ukuran yang signifikan.

Auditor dengan kualitas yang baik dan tinggi selalu diasumsikan mampu mencegah dan mengurangi praktik- praktik akuntansi yang dipertanyakan dan melaporkan kesalahan-kesalahan serta ketidak teraturan yang material daripada auditor berkualitas rendah (Effendi, 2019). Apabila klien mengalami masalah dalam mempertahankan kehidupan usahanya serta ditemukan praktik-praktik akuntansi yang dipertanyakan akan semakin besar kemungkinan menerima opini audit going concern.

Penelitian terkait pengaruh kualitas audit terhadap opini audit *going concern* di Indonesia sangatlah menarik karena terdapat beberapa penelitian yang menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh terhadap opini audit *going concern* seperti yang diungkapkan oleh Juanda & Thomas Fernandez Lamur (2021). Terdapat juga penelitian yang menyatakan tidak berpengaruh seperti yang diungkapkan oleh Rizka Maulida Syarif, Akhmad Saebani, Wisnu Julianto (2021) dan Mirna Dyah Praptitorini & Indira Januarti (2011)

Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu. Nilai profitabilitas yang tinggi menggambarkan tingkat laba dan efisiensi perusahaan tinggi, dan itu bisa dilihat dari tingkat pendapatan dan arus kas.

Irwanto & Tanusdjaja (2020) mengungkapkan bahwa dalam menjalankan usahanya, perusahaan akan selalu melakukan Tindakan-tindakan yang selalu menguntungkan agar dapat tetap bertahan ditengah-tengah persaingan dalam dunia bisnis.

Menurut Ahmad Juanda dan Thomas Fernandez Lamur dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa pada perusahaan sektor jasa yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2019 variabel profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap opini audit *going concern*. Hal tersebut dibuktikan, dengan nilai signifikansi hasil uji hipotesis parsial dengan analisis regresi logistik sebesar 0.807 yang lebih besar dari 0.025 dan nilai koefisien model regresi 0.130 yang artinya, semakin tinggi nilai profitabilitas perusahaan maka akan semakin tinggi juga probabilitas sebuah perusahaan menerima opini audit going concern.

Dengan demikian semakin besar profitabilitas menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik, sehingga auditor tidak memberikan opini audit going concern. Berdasarkan uraian tersebut dan diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Indra Kusumawardhani (2021) dan Yoga Adi Haryanto & Sudarno (2019) yang membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap opini audit going concern.

Leverage

Untuk mendukung aktivitas operasionalnya, perusahaan membutuhkan sumber dana yang dapat diperoleh melalui hutang. Untuk mengukur rasio penggunaan hutang dalam pembiayaan aset perusahaan, maka dapat digunakan indikator *leverage* dimana indikator *leverage* membandingkan jumlah hutang dengan total aset perusahaan untuk menunjukkan kemampuan dalam melunasi kewajibannya dan pada saat yang sama menentukan bagaimana kondisi keuangan perusahaan (Juanda & Lamury, 2021). Rasio leverage merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Suatu perusahaan yang memiliki aktiva lebih kecil dari hutangnya akan menghadapi ancaman kebangkrutan. Rasio leverage diukur dengan debt ratio, yaitu membandingkan antara total liabilitas dengan total aset. Rasio ini mengukur seberapa besar tingkat penggunaan utang dalam pembiayaan aset-asetnya. Tingginya penggunaan utang menggambarkan gejala yang kurang baik bagi perusahaan. Penggunaan utang yang tinggi akan menurunkan tingkat laba yang diperoleh perusahaan, sehingga menurunkan tingkat pembayaran dividen yang dibagikan kepada pemegang saham karena perusahaan akan memprioritaskan pembayaran utang dan bunga terlebih dahulu (Sartono, 2012). Hal inilah yang akan membuat suatu perusahaan berpeluang mendapatkan opini *going concern* dari auditor.

Uraian diatas diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Wenny Anggeresia Ginting (2018) yang membuktikan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap opini audit going concern. Semakin tinggi rasio *leverage* maka semakin menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang buruk dan dapat menimbulkan ketidakpastian kelangsungan hidup perusahaan.

Tabel 1: Penelitian terdahulu yang relevan

No	Author (tahun)	Hasil Riset terdahulu	Persamaan dengan artikel ini	Perbedaan dengan artikel ini
1	Mirna Dyah Praptitorini & Indira Januarti (2011)	Hasil penelitian menunjukkan debt default berpengaruh signifikan sedangkan variabel lainnya (kualitas audit dan opinion shopping) tidak berpengaruh signifikan dengan penerimaan opini going concern	Membahas pengaruh kualitas audit terhadap opini audit going concern	Membahas pengaruh debt default dan opinion shopping terhadap opini audit going concern
2	Wenny Anggeresia Ginting (2018)	Variabel Opini audit tahun sebelumnya, leverage dan Financial distress berpengaruh positif terhadap opini audit going concern pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014	Mendapatkan hasil Variabel leverage berpengaruh terhadap opini audit going concern	Membahas opini tahun sebelumnya dan financial distress. Tidak membahas kualitas audit, profitabilitas, dan
3	Indra Kusumawardhani	Hasil menunjukkan bahwa Kondisi	Profitabilitas mempengaruhi opini	Membahas kondisi keuangan, financial

	(2018)	Keuangan, Financial Distress dan Profitabilitas mempengaruhi Opini Audit Going Concern, sementara hanya Ukuran Perusahaan tidak mempengaruhi Opini Audit Going Concern	going concern	distress, dan ukuran perusahaan. Tidak membahas kualitas audit, leverage, dan
4	Yesi Kusumaningrum & Zulaikha (2019)	Ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada opini going concern, hipotesis kedua ditolak. Rasio likuiditas berpengaruh pada opini audit going concern, hipotesis ketiga diterima. Rasio leverage tidak berpengaruh pada opini audit going concern, hipotesis keempat ditolak.	Membahas pengaruh leverage dengan opini audit going concern	Hasil dari pengaruh leverage dengan opini audit going concern adalah tidak berpengaruh.
5	Yoga Adi Haryanto & Sudarno (2019)	Profitabilitas, solvabilitas, dan rasio pasar berpengaruh signifikan terhadap opini audit going concern, sedangkan likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit going concern	Membahas pengaruh profitabilitas terhadap opini audit going concern	Membahas pengaruh solvabilitas, likuiditas, dan rasio pasar terhadap opini audit going concern. Tidak membahas kualitas audit, dan leverage terhadap opini audit going concern
6	Ahmad Juanda & Thomas Fernandez Lamur (2021)	Profitabilitas dan Struktur Kepemilikan secara parsial tidak berpengaruh terhadap Opini Audit Going Concern pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 – 2019. Kualitas Audit, Profitabilitas, Leverage, Struktur Kepemilikan secara simultan berpengaruh terhadap Opini Audit Going Concern pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017	Membahas pengaruh profitabilitas, kualitas audit, dan leverage terhadap opini audit going concern	Membahas pengaruh struktur kepemilikan terhadap opini audit going concern
7	Rizka Maulida Syarif, Akhmad Saebani, Wisnu Julianto (2021)	kualitas audit yang diukur berdasarkan ukuran KAP menggunakan variabel dummy dan pertumbuhan	Membahas pengaruh kualitas audit dan kondisi keuangan terhadap opini audit going concern	Membahas pertumbuhan perusahaan terhadap opini audit going concern. Tidak membahas pengaruh

		perusahaan yang diukur berdasarkan rasio pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit going concern dan kondisi keuangan perusahaan yang diukur menggunakan model kebangkrutan Altman revisi berpengaruh signifikan negatif terhadap penerimaan opini audit going concern.		leverage terhadap opini audit going concern
8	Nely Anggraini, Herlina Pusparini, Ribith Hudaya (2021)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas dan likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap opini audit going concern, sedangkan solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap opini audit going concern.	Membahas pengaruh profitabilitas terhadap opini audit going concern	Membahas pengaruh likuiditas dan solvabilitas terhadap opini audit going concern. Tidak membahas pengaruh kualitas audit dan leverage terhadap opini audit going concern

METODE

Metode penulisan artikel ilmiah ini adalah dengan metode kuantitatif dan kajian pustaka (**Library Research**). Mengkaji teori dan hubungan atau pengaruh antar variabel dari buku-buku dan jurnal baik secara *off line* di perpustakaan dan secara *online* yang bersumber dari **Mendeley**, **Scholar Google** dan media online lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan Kajian teori dan penelitian terdahulu yang relevan maka pembahasan artikel studi *literature* adalah sebagai berikut :

Pengaruh Kualitas Audit terhadap Opini Audit Going Concern.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mirna Dyah Praptitorini & Indira Januari (2011) didapatkan hasil bahwa variable kualitas audit tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Hasil yang diperoleh bahwa kualitas audit di Tabel 5 tidak signifikan secara statistik, karena probabilitas variabel ini sebesar $0,288 > 0,05$. Walaupun variabel ini tidak signifikan tetapi tanda dari nilai koefisiennya telah sesuai dengan hipotesis yang diajukan (positif). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizka Maulida Syarif, Akhmad Saebani, Wisnu Julianto (2021) menemukan bahwa kualitas audit yang diukur berdasarkan ukuran KAP menggunakan variabel dummy dan pertumbuhan perusahaan yang diukur berdasarkan rasio pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa Kantor Akuntan Publik (KAP) big 4 ataupun KAP non-big 4 sama-sama memiliki kesempatan untuk memberikan Opini Audit Going Concern.

Dua penelitian tadi bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Juanda dan Thomas Fernandez Lamuri (2021) yang menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh terhadap opini audit *going concern* yang diberikan oleh auditor dengan sampel penelitian perusahaan jasa yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2019. Dari hasil

pengamatan dapat disimpulkan bahwa penelitian Ahmad Juan dan Thomas Fernandez mengungkapkan bahwa KAP yang berafiliasi dengan The Big Four lebih mampu mengungkapkan tingkat kelangsungan hidup perusahaan dibandingkan dengan KAP yang tidak berafiliasi dengan The Big Four, ini dikarenakan tingkat idenpedensi KAP yang berafiliasi dengan The Big Four lebih tinggi dibandingkan KAP yang tidak berafiliasi dengan The Big Four.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Opini Audit Going Concern.

Penelitian yang dilakukan oleh Yoga di Haryanto dan Sudarno (2019) menyatakan bahwa variabel Profitabilitas yang diproksikan dengan ROE memiliki nilai $Exp(B)$ sebesar 0,973 dan nilai sig sebesar 0,001 atau lebih kecil dari 0,05 dengan demikian dapat diartikan bahwa variabel profitabilas signifikan atau berpengaruh terhadap penerimaan opini audit going concern. Nilai koefisien regresi ROE negatif sebesar -0,027 yang artinya ROE berpengaruh negatif terhadap opini audit going concern, sehingga probabilitas perusahaan untuk menerima opini audit going concern 0,973 kali lebih besar. Dengan demikian hipotesis pertama diterima atau ROE berpengaruh terhadap Opini Audit Going Concern pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Yoga dan Sudarno (2019), penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Juanda & Thomas Fernandez Lamur (2021) menunjukkan bahwa tingkat signifikansi pada profitabilitas yang diukur menggunakan Return On Asset (ROA) yaitu 0,856. Hasil ini menandakan tidak adanya pengaruh antara variabel profitabilitas terhadap penerimaan opini audit *going concern*

Pada penelitian yang Rizka Maulida Syarif, Akhmad Saebani, Wisnu Julianto (2021) menunjukkan hasil dimana profitabilitas berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Hal ini memperlihatkan koefisien regresi atau nilai B negatif sebesar -0,175 dan nilai signifikansi sebesar 0,755 > 0,05. Maka dari itu, H_0 diterima dan H_2 ditolak. Yang artinya pertumbuhan perusahaan tidak memengaruhi penerimaan opini audit *going concern*. Hal tersebut dikarenakan pengeluaran perusahaan yang tinggi, pertumbuhan penjualan tidak diikuti dengan kemampuan perusahaan untuk memperoleh profitabilitas, sehingga tetap akan menurunkan laba perusahaan sehingga berdampak pada diperolehnya opini audit *going concern* oleh perusahaan.

Pengaruh Leverage terhadap Opini Audit Going Concern

Pada penelitian yang dilakukan oleh Wenny Anggeresia Ginting (2018) didapati hasil Variabel *Leverage* tidak berpengaruh terhadap opini audit going concern pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014. Hal tersebut terlihat dari pengujian hipotesis yang menunjukkan variabel leverage yang diproksikan dengan total hutang memiliki nilai signifikansi sebesar 0,65 yang lebih besar dari 0,05.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Juanda & Thomas Fernandez Lamur (2021) menunjukkan hasil *Leverage* dengan pengujian yang dilakukan, diperoleh tingkat signifikan pada *Leverage* yang diukur menggunakan *Debt Ratio* (DAR) yaitu sebesar ,022 hasil ini membuktikan jika terdapat adanya pengaruh variabel leverage terhadap penerimaan opini audit going concern.

Conceptual Framework

Berdasarkan rumusan masalah, kajian teori, penelitian terdahulu yang relevan dan pembahasan pengaruh antar variabel, maka di perolah rerangka berfikir artikel ini seperti di bawah ini.

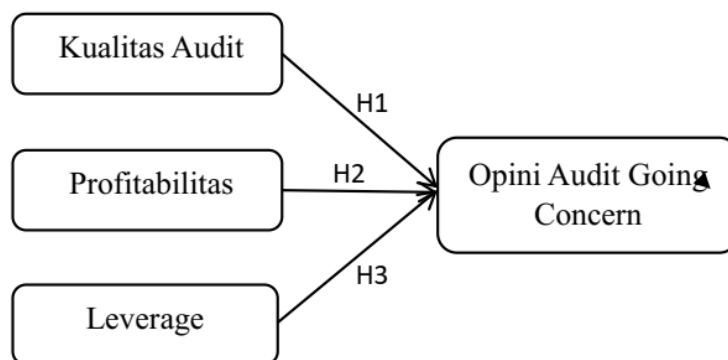


Figure 1: Conceptual Framework

Berdasarkan gambar conceptual framework di atas, maka: Kualitas Audit, Profitabilitas, dan Leverage berpengaruh terhadap Opini Audit Going Concern.

Selain dari tiga variabel bebas (independent) ini yang mempengaruhi variabel terikat (dependent) opini audit going concern, masih terdapat variabel-variabel lain yang mempengaruhinya, antara lain:

1. Opini tahun sebelumnya (Wenny Anggeresia Ginting, 2018)
2. *Financial distress* (Wenny Anggeresia Ginting, 2018), (Indra Kusumawardhani, 2018)
3. Ukuran perusahaan (Indra Kusumawardhani, 2018)
4. Solvabilitas (Yoga Adi Haryanto & Sudarno, 2019), (Nely Anggraini, Herlina Pusparini, Ribith Hudaya, 2021)
5. Likuiditas (Yoga Adi Haryanto & Sudarno, 2019), (Nely Anggraini, Herlina Pusparini, Ribith Hudaya, 2021)
6. Rasio pasar (Yoga Adi Haryanto & Sudarno, 2019)
7. Struktur kepemilikan (Ahmad Juanda & Thomas Fernandez Lamur, 2021)
8. Pertumbuhan perusahaan (Rizka Maulida Syarif, Akhmad Saebani, Wisnu Julianto, 2021)
9. *Debt default* (Mirna Dyah Praptitorini & Indira Januarti, 2011)
10. *Opinion Shopping* (Mirna Dyah Praptitorini & Indira Januarti (2011)

KESIMPULAN

Berdasarkan teori, artikel yang relevan dan pembahasan maka dapat dirumuskan hipotesis untuk riset selanjutnya:

1. Kualitas Audit berpengaruh terhadap Opini Audit Going Concern.
2. Profitabilitas berpengaruh terhadap Opini Audit Going Concern.
3. Leverage berpengaruh terhadap Opini Audit Going Concern.

REFERENSI

- Anggraini, N. (2021). *PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN SOLVABILITAS TERHADAP OPINI AUDIT GOING CONCERN Universitas Mataram Universitas Mataram ROBITH HUDAYA Universitas Mataram PENDAHULUAN Ketidakpastian kondisi ekonomi global dapat berdampak pada tingkat pertumbuhan.* 24–55.
- Effendi, B. (2019). Kualitas Audit, Kondisi Keuangan, Ukuran Perusahaan dan Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Owner*, 3(1), 9. <https://doi.org/10.33395/owner.v3i1.80>
- Ginting, S., & Suryana, L. (2016). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2011-2014.* 4, 111–120. <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/45239>
- Ginting, W. A. (2018). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern (Analysis of Factors Affecting Going Concern Audit Opinions). *Jurnal REKSA: Rekayasa Keuangan, Syariah, Dan Audit*, 5(1), 45–53.
- Haryanto, Y. A., & Sudarno. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, dan

- Rasio Pasar terhadap Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(4), 1–13.
- Hendang Tanusdjaja, F. I. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Solvabilitas Terhadap Opini Audit Terkait Going Concern (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015 – 2017). *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(1), 298. <https://doi.org/10.24912/jpa.v2i1.7158>
- IAI. (2017). *Standar Audit Seksi 570. In Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP)*.
- IAPI. (2011). *A 341 : Pertimbangan auditor atas kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya (Issue 30)*.
- Juanda, A., & Lamury, T. F. (2021). Kualitas Audit, Profitabilitas, Leverage Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 4(2), 270–287. <https://doi.org/10.22219/jaa.v4i2.17993>
- Kartika, A., Studi, P., Universitas, A., Kendeng, S. J., Bendan, V., & Semarang, N. (2012). *PENGARUH KONDISI KEUANGAN DAN NON KEUANGAN TERHADAP PENERIMAAN OPINI GOING CONCERN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI The Effect of Financial Condition and Non Financial of Going Concern in the Manufacturing Companies Listed at Indonesia Stock Exchange*. 1(1), 25–40.
- Kuntadi, C. (2020). The Effect of Lowballing on Auditor Independence and Audit Opinion (Case Study at the Public Accounting Office for the Special Capital Region of Jakarta). *Research Journal of Finance and Accounting*, 11(4), 42051. <https://doi.org/10.7176/rjfa/11-4-05>.
- Kusumaningrum, Y., & Zulaikha. (2019). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Leverage Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern (Studi Kasus Seluruh Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2016-2017). *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(4), 1–12.
- Kusumawardhani, I. (2021). *Profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan perusahaan*. 16(1), 121–136.
- Maulida, R. (2021). Pengaruh Kualitas Audit, Debt Default Dan Kondisi Keuangan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Going Concern. *Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, 9(2), 197–207. <https://journal.umy.ac.id/index.php/ai/article/view/1108>
- Muttaqin, A. N., & Sudarno. (2010). Analisis pengaruh rasio keuangan dan faktor non keuangan terhadap penerimaan opini audit. *Jurnal Akuntansi & Auditing*, 7, 164–181.
- Praptitorini, M. D., & Januarti, I. (2011). Analisis Pengaruh Kualitas Audit, Debt Default Dan Opinion Shopping Terhadap Penerimaan Opini Going Concern. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 8(1), 78–93. <https://doi.org/10.21002/jaki.2011.05>
- Sartono, A. (2012). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi* (4th ed.). BPF.